BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian mengacu pada informasi perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) melalui *website* Perusahaan serta data pendukung lainnya yang diperoleh dari *website* Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa langkah yang paling strategis untuk penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan teknik observasi dengan mengunduh dokumen laporan tahunan (*annual report*) dari *website* Bursa Efek Indonesia dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dari *website* perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan keseluruhan dari objek yang memiliki karakteristik atau sifat yang ditentukan oleh peneliti guna memperoleh penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sebagian dari populasi tersebut adalah sampel. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana sebagian dari

populasi dipilih untuk diambil sebagai sampel. Penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel telah dipilih dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor industri yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) secara berturut-turut periode 2021-2023.
3. Perusahaan sektor industri yang mengungkapkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau *corporate social responsibility* secara berturut-turut periode 2021-2023.
4. Perusahaan sektor industri yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian periode 2021-2023.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel yakni segala sesuatu yang digunakan peneliti dalam suatu penelitian untuk mengumpulkan informasi dan menarik kesimpulan, apa pun bentuknya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.4.1.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen atau variabel terikat yakni variabel yang keberadaannya mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan.

3.4.1.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel bebas atau variabel independen yakni variabel yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat atau memberikan pengaruh terhadapnya. Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting* (X1), *Corporate Sosial Responsibility* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham yang menunjukkan keadaan saat ini atau prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini PBV akan digunakan untuk menghitung nilai Perusahaan (Hakim & Aris, 2023). Keunggulan PBV yaitu dinilai lebih mudah dipahami serta ketersediaan data yang lebih mudah diakses dan tersedia secara luas dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, PBV cenderung lebih stabil dan lebih dapat diandalkan dalam analisis jangka Panjang. Rumus PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Adapun rumus untuk mencari nilai buku per saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku Per Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Saham Beredar}}$$

Keterangan :

- PBV : Total nilai Perusahaan (Jika nilai PBV suatu perusahaan lebih besar dari satu, maka perusahaan dianggap memiliki nilai yang tinggi. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari satu, maka perusahaan dianggap memiliki nilai rendah.
- Harga pasar saham : Harga saham untuk saat ini
- Nilai buku per saham : Hasil pembagian ekuitas saham dengan saham yang beredar

3.4.2.2 Corporate Social Responsibility

Corporate social responsibility merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban Perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. Pengukuran pengungkapan *corporate social responsibility* dilakukan menggunakan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 atau yang biasa disebut dengan 91 indeks pengungkapan *Corporate*

social responsibility (Pratama & Serly, 2024). Adapun rumus pengungkapan *Corporate social responsibility* yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah item yang diungkapkan Perusahaan (diukur sesuai dengan 91 indeks pengungkapan).

n_j : Jumlah item untuk Perusahaan (dalam penelitian ini menggunakan GRI G4 maka jumlah item untuk Perusahaan sebanyak 91 Indikator).

3.4.2.3 Green Accounting

Green accounting merupakan akuntansi yang memperhitungkan semua aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Pengukuran *green accounting* pada penelitian ini menggunakan model yang digunakan oleh Hariadi & Nurwanda (2024) yaitu dengan memakai variabel dummy, yaitu :

- a. Jika Perusahaan mengungkapkan salah satu komponen dari biaya sosial dan lingkungan, biaya penghijauan Perusahaan seperti biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengolahan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, serta biaya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan maka diberikan nilai 1.
- b. Jika Perusahaan tidak mengungkapkan salah satu komponen dari biaya sosial dan lingkungan, biaya penghijauan Perusahaan seperti biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengolahan limbah, biaya daur ulang, biaya audit lingkungan, serta biaya pengungkapan informasi sosial dan lingkungan maka diberikan nilai 0.

3.4.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan standar untuk mengukur operasional yang digunakan sebagai batasan atau acuan untuk mengetahui besar kecilnya skala di perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan model yang digunakan (Meifari, 2023) yaitu logaritma natural dari total aset. Besar kecilnya perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln (total\ asset)$$

Keterangan :

Ln = Logaritma natural dari total aset

3.5 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang menyatakan angka dan bilangan dengan menggunakan perhitungan metode statistik yaitu perangkat SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data setiap variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang dilihat adalah jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*average*) dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau residual memiliki distribusi normal. Syarat pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov adalah :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, atau variabel bebas. Jika tidak ada korelasi di antara variabel independen, model regresi dianggap baik. Syaratnya adalah sebagai berikut (Putra, 2021):

- a. Jika VIF hitung ≤ 10 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen.
- b. Jika VIF hitung > 10 maka H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksetaraan varians residual antara dua observasi dalam model regresi, yang dikenal sebagai homoskedastisitas dan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastis atau model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai probabilitas setiap variabel independen.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas,
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terjadi heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara mendeteksi problem autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) (Ghozali, 2021). Ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson sebagai berikut (Putra, 2021):

Tabel 3.1 Durbin Watson

Hipotesis	Keputusan	Durbin Watson
Ada Autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Ada Autokorelasi Negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Diterima	$du < d < 4 - du$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tanpa Kesimpulan	Tidak ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

3.5.3 Alat Analisis Data

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2021) menyatakan regresi linear berganda digunakan untuk penelitian dengan lebih dari satu variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda, dengan persamaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi variabel independen
X1 = *Corporate Sosial Responsibility*
X2 = *Green Accounting*
X3 = Ukuran Perusahaan
e = *Error*

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka adjusted R^2 dianggap nol.

3.5.3.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghozali (2021) Uji kelayakan model atau F adalah ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji kelayakan model atau F juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat kriteria uji F kelayakan model regresi yaitu sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$, maka kesimpulan model layak.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$, maka kesimpulan model tidak layak.

3.5.3.4 Uji T (Uji Signifikansi T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signfikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Putra, 2021):

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.